



Baca artikel IDN Times lainnya di IDN App

Install

IDN



100,000 HOTEL DEALS DAILY!

SAVE UP TO 80%

BOOK NOW

TERHUBUNG DALAM AKSI

Periode Pendaftaran:
1 April-1 Agustus 2026

Apresiasi Astra bagi anak bangsa yang telah berkontribusi dan membangun kesejahteraan masyarakat melalui Bidang Kesehatan, Pendidikan, Lingkungan, Kewirausahaan, dan Teknologi.

DAFTAR SEKARANG

Mitra:
Korporasi IDN YAT

Informasi Selengkapnya
astra.co.id

Prediksi Surplus 8 Juta Ton, Indonesia Hadapi Penurunan Kualitas Beras

LEARN MORE

Hard Rock HOTEL

CANCUN • PUNTA CANA • VALLARTA
COMING SOON: RIVIERA MAYA
AN ALL-INCLUSIVE EXPERIENCE



100,000 HOTEL DEALS DAILY!

SAVE UP TO 80%

BOOK NOW

Sejumlah pegawai slepan beras sedang sibuk mengemas beras ke dalam karung di Kabupaten Magelang. (IDN Times/Fariz Fardianto)

Intinya Sih

- Program swasembada pangan Presiden Prabowo menunjukkan hasil signifikan dengan prediksi surplus beras hingga 8 juta ton, menandai langkah besar menuju kedaulatan pangan nasional.
- Edi Santosa mengingatkan pentingnya manajemen distribusi dan teknologi penyimpanan modern agar kualitas serta nutrisi beras tidak menurun setelah melewati masa prima empat bulan.
- Modernisasi gudang menjadi keharusan karena fasilitas konvensional masih rentan terhadap kelembapan dan hama, sehingga perlu sistem kontrol suhu demi menjaga mutu beras nasional.

Disclaimer: This was created using Artificial Intelligence (AI)

Is this "Intinya Sih" helpful?



Share Article



Iklan - Scroll untuk Melanjutkan

IDN



Bogor, IDN Times – Program swasembada pangan Presiden Prabowo Subianto menunjukkan hasil yang signifikan. Direktur Southeast Asian Regional Centre for Tropical Biology (SEAMEO Biotrop), Edi Santosa, memperkirakan

IDN TIMES



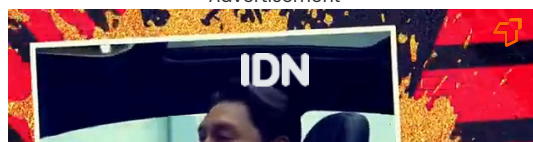
[Home](#) [News](#) [Business](#) [Sport](#) [Tech](#) [Hype](#) [Korea](#) [Life](#) [Health](#) [Automotive](#) [Food](#) [Travel](#) [Science](#) [Men](#)

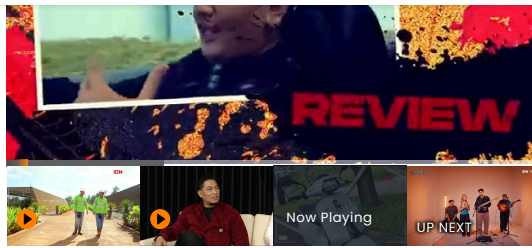
tajam.

Keberhasilan Presiden Prabowo dalam mengamankan stok cadangan hingga jutaan ton adalah prestasi besar, tetapi Edi Santosa menekankan tantangan sesungguhnya ada pada "usia" beras tersebut. Beras diketahui memiliki masa prima yang singkat sebelum kualitasnya menurun secara alami.

"Beras memiliki masa prima hanya selama empat bulan; lebih dari itu, kualitasnya akan menurun secara alami. Percepatan distribusi menjadi kunci agar rakyat benar-benar menikmati beras segar, bukan beras yang sudah 'lelah' karena terlalu lama mendekam di gudang," tegas Edi saat diwawancarai IDN Times, Jumat, (22/2/2026).

– Advertisement –



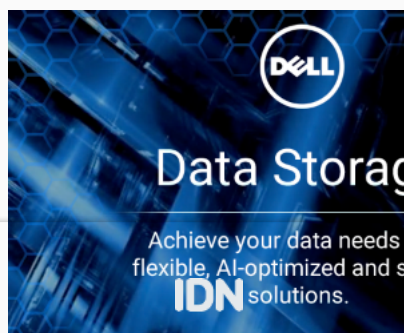


1. Menjaga vitamin dan hormon agar tak jadi "tepung" semata



Direktur SEAMEO Biotrop, Edi Santosa saat diwawancara IDN Times, Jumat (20/2/2026). IDN Times/Linna Susanti.

Menurut Edi, visi Presiden untuk menciptakan generasi sehat harus didukung dengan kualitas pangan yang utuh. Ia menjelaskan bahwa beras bukan sekadar sumber kenyang, melainkan sumber mineral dan hormon penting yang dibutuhkan tubuh.



Sayangnya, kandungan nutrisi inilah yang pertama kali hilang akibat proses penuaan (aging) jika penyimpanan melampaui masa primanya.

"Tanpa pengawasan ketat, masyarakat dikhawatirkan hanya mengonsumsi sisa-sisa tepung tanpa manfaat gizi maksimal," ungkap Edi.

2. Risiko 'aging' pada surplus 8 juta ton



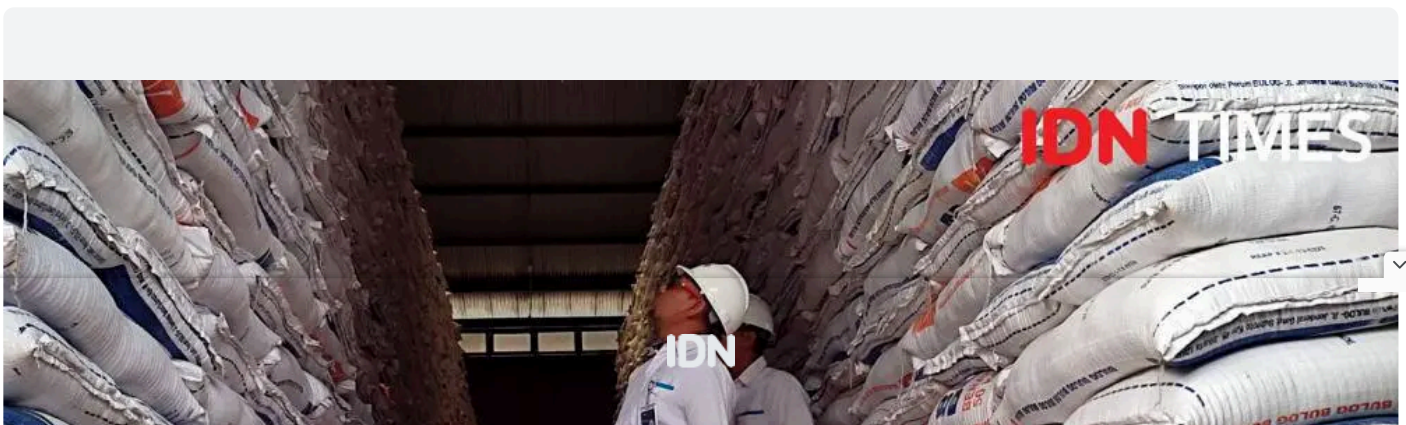
Sejumlah warga membeli beras di Toko Unggul Pasar Dargo Semarang. (IDN Times/Fariz Fardianto)

Menurut Edi, prediksi surplus beras hingga 8 juta ton adalah bukti nyata keberhasilan program swasembada. Akan tetapi, dengan tumpukan beras yang mencapai 4,2 juta ton di gudang saat ini, diperlukan teknologi perawatan yang ekstra tinggi.

Edi memaparkan bahwa jika beras disimpan lebih dari satu atau dua tahun dengan metode biasa, maka "tenaga" atau energi di dalam butiran beras akan habis.

Hal ini menyisakan komoditas yang secara nutrisi sudah tidak lagi ideal untuk dikonsumsi sebagai pangan sehat yang menunjang produktivitas.

3. Modernisasi gudang: pelengkap mutlak swasembada

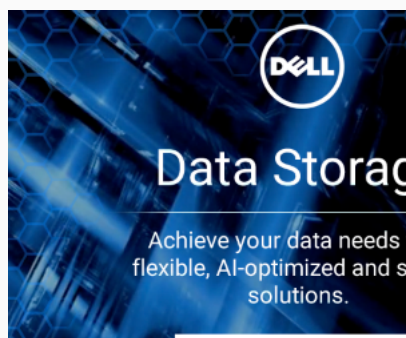




Gudang beras bulog di Aceh. (IDN Times/Muhammad Saifullah)

Edi berpendapat, apresiasi terhadap peningkatan produksi harus dibarengi dengan pembaruan infrastruktur gudang yang selama ini masih dianggap konvensional. Edi menyoroti gudang konvensional di Indonesia yang dinilai masih sangat rawan terhadap kelembapan serta serangan hama.

"Berbeda dengan negara maju yang menggunakan kontrol suhu dan kelembapan, gudang kita masih rawan. Modernisasi fasilitas pendingin menjadi syarat mutlak agar ambisi swasembada Presiden Prabowo menghasilkan pangan berkelas dunia yang tetap sehat dan higienis," tutup Edi Santosa.



Share Article



Topics

Beras Stok Beras Swasembada Beras Give me Perspective Ketahanan Pangan

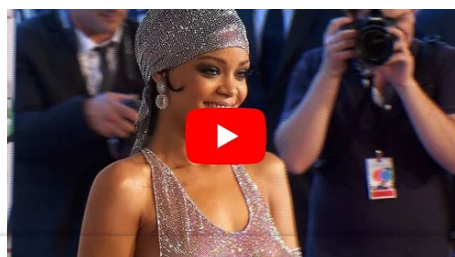
Editorial Team



Editor
Anata Siregar

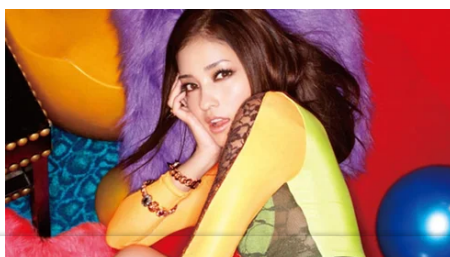


Konten berikut adalah iklan platform MGID. IDN TIMES tidak terkait dengan materi konten ini.



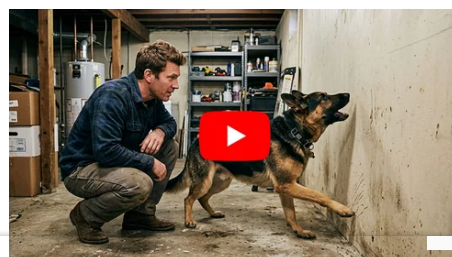
Brainberries

Penampilan Red Carpet Paling Kontroversial, Bikin Heboh!



Brainberries

Pesona Gadis Sakura, Artis Jepang Ini Punya Wajah Bidadari



Brainberries

Anjing Terus Gonggong ke Dinding, Rahasianya Bikin Heboh!